

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan secara tidak langsung dan langsung untuk mengembangkan nilai sikap, sifat seseorang atau masyarakat dari suatu keadaan yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah sarana dan prasarana untuk membangun sumber daya manusia yang mempunyai tugas dalam membentuk seseorang, sehingga berguna bagi bangsa yang diharapkan

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajarmampu menjadi manusia produktif.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional : (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran, sistem

pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang belajar yang baik. Upaya untuk memenuhi hak setiap individu dalam memperoleh pendidikan, pemerintah memiliki lembaga strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah juga menjadi penyelenggara pendidikan utama dalam system pendidikan nasional di Indonesia, dalam pelaksanaannya memiliki tiga jenjang pendidikan seperti melalui pendidikan sesuai dengan tingkatannya diantaranya yaitu dasar, menengah, dan tinggi.

Seperti yang dituangkan dalam lampiran permendikbud RI nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah didalam pendahuluan menyatakan “Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

(<http://nhidayat62.wordpress.com/2014/11/07/permendikbud-nomor-103-tahun-2014-tentang-pembelajaran/>)

Yayan Surahman (2007:17) faktor-faktor keberhasilan belajar adalah yang terjadi pada pembelajaran, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada didalam proses belajar, sebab dalam makna belajar adalah adanya perubahan dan tingkah laku kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu faktor keberhasilan belajar adalah perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa atau menarik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Rizka Vitasari (2013:2) “Keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami

serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik. Keaktifan belajar siswa tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai". Aris Prasetyo (2013:2) Cara guru mengaktifkan belajar siswa guru dapat menciptakan dan mengembangkan suatu media pembelajaran berbasis permainan bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa, sehingga diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dengan dilakukannya wawancara yang dilaksanakan di Kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 7 Bandung di peroleh keaktifan belajar siswa dimata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat sebanyak 5 siswa.
- 2) Keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 6 siswa.
- 3) Keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi kelompok sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat permasalahan keaktifan belajar dimata pelajaran ekonomi SMA Pasundan 7 Bandung terdapat kondisi keaktifan belajar yang membuat siswa sulit untuk aktifan belajar : (1) rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah dipelajari.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana keaktifan belajar mahasiswa dikelas sehingga menjadikan sebuah evaluasi untuk pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang bisa menumbuhkan siswa dalam mampu berperan aktif dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“TINJAUAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA PASUNDAN 7 BANDUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah serta pengamatan awal terkait permasalahan yang telah ditetapkan sebagai objek maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.
2. Dalam proses pembelajaran siswa tergolong rendah dalam diskusi tanya jawab
3. Pengajar kurang mampu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan yang ada maka dari itu peneliti memutuskan permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Peneliti membatasi hanya berkaitan dengan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Adapun batasan-batasan masalah yang terdapat dalam latar belakang dijabarkan di dalam beberapa poin, diantaranya :

- a. Siswa yang di teliti di batasi yaitu Kelas XI IPS 2 SMA Pasudan 7 Bandung
- b. Penelitian ini hanya membatasi masalah keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi materi ajar pendapatan nasional

2. Pertanyaan Peneliti

Penelitian ini terdiri dari satu variable, oleh karena ini peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran ekonomi?
- b. Bagaimana cara guru meningkatkan keaktifan belajar siswa di pelajaran ekonomi?
- c. Bagaimana cara mengatasi kelemahan siswa dalam keaktifan pembelajaran mata pelajaran ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui keaktifan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk mengetahui cara meningkatkan siswa dalam keaktifan pembelajaran di mata pelajaran ekonomi.
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kelemahan siswa dalam keaktifan pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pendidikan ekonomi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai Tinjauan

keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Agar guru tidak mengabaikan betapa pentingnya membuat siswa mampu melakukan keaktifan pembelajar dikelas begitupun dengan siswa agar bisa aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk bisa membuat siswa aktif dalam belajar dan tanggap dalam memecahkan masalah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pentingnya keaktifan belajar dikelas, dan bagi pengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata kuliah pelajaran ekonomi di SMA Pasudan 7 Bandung.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian bagi lembaga (Pendidikan) untuk lebih meningkatkan usaha-usaha pendidikan, khususnya dalam cara meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pentingnya keaktifan belajar dikelas agar dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal dan nonformal.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan dan juga pemahaman mengenai arti kata yang digunakan, maka beberapa arti kata yang perlu diartikan sebagai berikut yaitu:

1. Tinjauan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya)”

2. Keaktifan Belajar

Menurut Marah Doly Nst (2015:2) “Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan an-, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan adalah segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. Siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan”

3. Mata Pelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan”.

Jadi yang dimaksud dengan Tinjauan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi adalah hasil dari proses belajar dari mata pelajaran ekonomi untuk melihat respon siswa dalam keaktifan belajar yang disesuaikan dengan indikator keaktifan belajar.

G. Sistematika Penulisan

Merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) terbitan Universitas Pasundan (2019, hlm. 22) Sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah, masalah yang akan diteliti keaktifan belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung

1. Latar Belakang

Latar belakang mengenai masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam terutama dalam keaktifan belajar siswa di mata pelajaran ekonomi.

2. Identifikasi Masalah

Peneliti mendapatkan sejumlah masalah mengenai rendahnya keaktifan belajar siswa di mata pelajaran ekonomi

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

4. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian.

6. Definisi Operasional

Mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

7. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

1. Kajian Teori

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian di atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini

peneliti merumuskan definisi konsep dan define operasional variabel. Dalam kajian teori mengenai Keaktifan belajar”.

Novita Lestari (2014:4) Keaktifan itu beranekaragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

2. Kerangka Pemikiran

Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan dalam satu variable yaitu tinjauan keaktifan belajar mahasiswa dalam mata kuliah manajemen strategi Kerangka pemikiran berisi tentang gejala masalah, masalah, upaya mengatasi masalah dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, akan tetapi mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab sebuah permasalahan dan memperoleh simpulan. Selain itu yang dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian berupa observasi dan angket, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan yaitu mengenai gambaran pembelajaran keaktifan belajar siswa di mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung

Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi uraian berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Kemudian disusun secara alfabatis tidak hanya huruf terdepannya, tetapi juga huruf kedua dan seterusnya.